

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor penting terhadap daya tahan tubuh seseorang. Kebersihan gigi dan mulut dikatakan penting dikarenakan mulut merupakan pintu gerbang dari semua makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuh. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana mulut, gigi dan unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara, dan berinteraksi sosial (Kemenkes, 2023).

Menjaga kebersihan gigi dan mulut belum jadi kebiasaan masyarakat Indonesia. Banyak orang masih mengabaikan pentingnya menyikat gigi secara teratur, terutama sebelum tidur serta jarang melakukan pemeriksaan gigi secara berkala. Rendahnya kesadaran ini menyebabkan tingginya angka masalah kesehatan mulut seperti gigi berlubang, bau mulut, dan penyakit gusi. Kurangnya edukasi sejak usia dini, minimnya akses ke fasilitas kesehatan gigi di beberapa daerah, serta anggapan bahwa kesehatan gigi bukan prioritas utama, turut memperparah situasi ini (Rahmi, 2020).

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 sebesar 43,6% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi rusak, berlubang dan sakit dalam 12 bulan terakhir. Hal ini ditunjukkan

bahwa hanya 4,8% penduduk Indonesia yang pergi menumpat gigi. Di wilayah Provinsi Lampung sendiri jumlah masyarakat yang mempunyai gigi berlubang sebesar 47,5% dan hanya 3,3% masyarakat Lampung yang menambal gigi. Dilihat dari segi pendidikan masih banyak anak sekolah yang mempunyai masalah gigi berlubang, hal ini ditunjukkan dari data hasil survei kesehatan yaitu sebesar 35,4% anak sekolah mengalami gigi rusak, berlubang dan sakit. Dari data diatas menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan sosialisasi kesehatan untuk mewujudkan masyarakat yang sadar akan kesehatan. Beberapa masalah gigi dan mulut dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan minat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Karies gigi didefinisikan sebagai kerusakan jaringan keras yang terlokalisasi pada area spesifik di permukaan gigi. Kerusakan jaringan ini disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi (email dan dentin) karena adanya deposit asam yang dihasilkan oleh bakteri plak yang terakumulasi di permukaan gigi (Arum dkk., 2023).

Berdasarkan dari data survei penjangkauan anak sekolah SMP Negeri 1 Way Tenong yang dilakukan oleh Puskesmas Fajar Bulan dengan jumlah siswa kelas VII sebanyak 167 orang, masing-masing kelas berisi sejumlah seluruhnya laki-laki sebanyak 80 orang dan perempuan sebanyak 87 orang.

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan salah satu cara untuk mencegah dan mengurangi masalah kesehatan gigi yang ada. Tujuan penyuluhan kesehatan gigi yaitu untuk perubahan perilaku masyarakat yang buruk ke

perilaku yang lebih terarah sehingga tercapainya derajat kesehatan yang optimal (Rahmi, 2020).

Dari uraian masalah dilatar belakang sebesar 35,4% anak sekolah di Indonesia mempunyai karies gigi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh media *banner* tentang karies gigi terhadap pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Apakah ada pengaruh media *banner* tentang karies gigi terhadap pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi pada remaja ? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu diketahuinya pengaruh media *banner* tentang karies gigi terhadap pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi pada remaja.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan kelompok eksperimen tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikan media *banner*.
- b. Diketahuinya minat kelompok eksperimen untuk melakukan penumpatan gigi sebelum dan sesudah diberikan media *banner*.
- c. Diketahuinya tingkat pengetahuan kelompok kontrol tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikannya *leaflet*.

- d. Diketuinya minat kelompok kontrol dalam melakukan penempatan gigi sebelum dan sesudah diberikannya *leaflet*.

D. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini adalah upaya promotif yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang kaaries gigi pada remaja dan upaya kuratif dibidang kedokteran spesialistik pada bidang konservasi gigi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan sumber informasi tentang pengaruh menggunakan media *banner* tentang karies gigi terhadap pengetahuan dan minat melakukan penempatan gigi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi instusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Instusi terkait pemberian promosi tentang pelayanan kesehatan gigi.

- b. Bagi responden dan masyarakat

Menambah pengetahuan, wawasan dan informasi tentang karies gigi serta tindakan yang dilakukan.

F. Keaslian Penelitiian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

1. Mariati dkk., (2023) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel pengetahuan dengan

kejadian karies gigi. Sedangkan perbedaannya adalah media yang digunakan, sasaran penelitian, desain penelitian dan tempat penelitian.

2. Huriati dkk., (2022) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Minat Pasien Dalam Melakukan Penumpatan Gigi”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel dependen yaitu pengetahuan dan minat. Sedangkan perbedaannya adalah media yang digunakan, sasaran penelitian dan tempat penelitian.
3. Basti dkk., (2022) dengan judul “Pengaruh Promosi Menggunakan Leaflet Tentang Karies Terhadap Pengetahuan Dan Minat Melakukan Penumpatan Gigi Remaja”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel dependen yaitu pengetahuan dan minat. Sedangkan perbedaannya adalah media yang digunakan dan tempat penelitian. Hasil penelitian peningkatan pengetahuan kelompok perlakuan sebelum diberikan promosi menggunakan media leaflet adalah 37,1%, pengetahuan sesudah adalah 80,0%. Pada variabel minat sebelum diberikan promosi menggunakan media leaflet pada kelompok perlakuan adalah 68,6% dan minat sesudah adalah 88,6%. Terjadi kenaikan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan, hasil analisis uji statistis menggunakan uji wilcoxon dan Paired sample T- test diperoleh p- value diperoleh $0,000 < 0,05$.